Dr. As'aril Muhajir, M.Ag., dkk.

PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

Catatan Dosen IAIN Tulungagung

Editor
Dr. Ngainun Naim

Pengantar
Dr. Mashudi, M.Pd.I.
(Ketua LP2M IAIN Tulungagung)

As'aril Muhajir, dkk.

PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT: CATATAN DOSEN IAIN TULUNGAGUNG

Kata Pengantar

Dr. Mashudi, M.Pd.I.

Penyunting

Dr. Ngainun Naim

PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT:
CATATAN DOSEN IAIN TULUNGAGUNG

Copyright © As'aril Muhajir, dkk, 2017
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Penyunting: Ngainun Naim
Layout: Ghinanjar Akhmad Syamsudin
Desain cover: Diky M. F
xii+ 237 hlm: 16 x 24 cm
Cetakan Pertama, Agustus 2017
ISBN: 978-602-61824-2-5

Diterbitkan oleh:
IAIN Tulungagung Press
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656/085649133515
Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para umat yang mencintai sunnahnya.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih banyak kepada para dosen pembimbing lapangan (DPL), para Badan Pembina (BP), dan segenap *crew* LP2M IAIN Tulungagung yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman berkaitan dengan Kuliah Kerja Nyata (K2N/KKN) dalam bentuk catatan di tahun ini. Semoga membawa manfaat dan bisa dijadikan bekal diskusi serta perbaikan pelaksanaan kuliah kerja nyata yang akan datang.

Kuliah kerja nyata tahun ini diikuti sebanyak 2153 mahasiswa dengan tema posdaya atau pos pemberdayaan masyarakat berbasis multisektoral di Kabupaten Blitar, Tulungagung, dan Trenggalek. Tentu ini membutuhkan pemikiran yang tidak sederhana karena merupakan salah satu pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebagai wahana penerapan melalui forum silaturahmi, komunikasi, advokasi, dan penguatan potensi masyarakat, belajar dan tinggal bersama masyarakat secara komprehensif dalam arti dan tempat tertentu di bawah bimbingan DPL yang diakhiri dengan penulisan pelaporan.

Dalam kuliah kerja nyata ini diharapkan mahasiswa bersama-sama masyarakat di lokasi K2N/KKN mampu menggali potensi-potensi yang ada di masyarakat untuk diberdayakan dan mampu memberi solusi melalui pendampingan, *channeling*

maupun *networking* dengan analisis solusinya.

Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah, *pertama,* sasaran objek yaitu keluarga miskin, anak putus sekolah, *home industry,* gizi buruk, TPQ, mushola maupun masjid. *Kedua,* sasaran subjek yaitu: bupati atau walikota, camat atau kepala desa atau relawan. *Ketiga,* sasaran program. Yaitu: pendidikan, perekonomian, sosila-budaya, kesehatan dan lingkungan hidup.

Untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja pelaksanaan K2N/KKN nanti, diharapkan setelah kurang lebih 5 tahun, desa atau lokasi K2N/KKN nanti bisa dilihat capaiannya dengan indikator seperti: di desa sasaran K2N/KKN sudah berjalan salat berjamaah 5 waktu, ada TPQ, ada *majlis taklim,* bebas buta huruf, tidak ada anak putus sekolah, mampu hidup layak, ada produk unggulan, tidak ada pengemis atau gelandangan, ada budaya lokal yang terawat, lingkungan hidup bersih, kesehatan ibu hamil dan menyusui terjaga, serta ada peta keluarga dan sebagainya.

Dari berbagai indikator di atas, tentu harus bersinergi dengan berbagai pihak untuk mencapai target di atas. Dalam hal ini yang perlu bersinergi secara kompak adalah pihak lembaga dengan para bupati, camat, kepala desa atau lurah, dewan masjid, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan kaum peduli atau relawan.

Demikian apresiasi kami terhadap pengalaman maupun ide-ide cerdas dari para DPL, BP, dan *crew* LP2M IAIN Tulungagung semoga bisa tercapai cita-cita luhur ini demi mengabdi kepada masyarakat dan bangsa Indonesia tercinta melalui kuliah kerja nyata dan pegiat literasi.

Waalaikumsalam Wr. Wb.

Ketua LP2M IAIN Tulungagung

Dr. H. Mashudi, M.Pd.I.

Pengantar Editor

Pengabdian Masyarakat dalam Tulisan

Oleh Ngainun Naim

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam aktivitas di perguruan tinggi. Ada tiga kegiatan utama yang harus dilakukan oleh dosen dan juga mahasiswa yang disebut Tri Dharma, yaitu pendidikan dan pengajaran, peelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat bagi dosen bentuknya bermacam-macam. Salah satunya adalah dengan menjadi Dosen Pendamping Lapangan (DPL) bagi mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Menjadi DPL mengharuskan seorang dosen mendampingi mahasiswa yang melaksanakan KKN secara intensif. Mengunjungi mahasiswa yang sedang KKN, memberikan bimbingan, dan mengarahkan mahasiswa dalam menjalankan program merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kerangka mendukung keberhasilan KKN.

KKN IAIN Tulungagung tahun 2017 ini ada tiga jenis. *Pertama,* KKN yang dilaksanakan di tiga kabupaten, yaitu Tulungagung, Trenggalek dan Blitar. *Kedua,* KKN nasional yang dilaksanakan di Gorontalo. Dan *ketiga,* KKN internasional yang dilaksanakan di Thailand Selatan.

Selama menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat, ada banyak pengalaman, pengetahuan, dan inspirasi unik. Setiap dosen memiliki hal-ikhwal menarik dalam

aktivitas pengabdian kepada masyarakat. Namun demikian yang mengetahui adalah dosen itu sendiri dan orang-orang yang berinteraksi dengannya. Sementara orang lain tidak mengetahuinya. Padahal, ada banyak aspek dan pelajaran penting yang bisa dipetik oleh orang lain.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, LP2M IAIN Tulungagung menggagas untuk menerbitkan buku yang berisi catatan pada dosen dan mahasiswa selama menjalanakan tugas pengabdian kepada masyarakat. Catatan demi catatan yang kemudian dibukukan diharapkan memberikan manfaat secara lebih luas, baik bagi dosen sendiri maupun masyarakat luas.

Meskipun baru merupakan langkah awal, ternyata apresiasi dosen sangat bagus. Sebagaimana bisa dibaca di buku ini, ada banyak hal menarik yang ditulis oleh para dosen. LP2M menyampaikan rasa terima kasih kepada semua dosen yang berkontribusi memberikan tulisannya. Semoga buku sederhana ini berkontribusi penting bagi kemajuan lembaga dan masyarakat yang didampingi. Selamat membaca. Salam.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua LP2M IAIN Tulungagung~ iii
Dr. Mashudi, M.Pd.I

Pengantar Editor: Pengabdian Masyarakat dalam Tulisan ~ v
Dr. Ngainun Naim

Daftar Isi ~ vii

1. Geliat Literasi di Bumi KKN ~ 1
Dr.Abd.Aziz, M.Pd.I.,

2. Mengubah Kotoran Menjadi Emas ~ 7
Dr.Agus Eko Sujianto, M.M.

3. Fasilitator KKN Bukan "Superman": Pemberdayaan yang Terperdaya oleh Ketidakberdayaan ~ 11
Dr.Agus Zaenul Fitri, M.Pd.

4. Cinta Bersemi di Lokasi KKN ~ 18
Ahmad Budiman, M.S.I.

5. Komplit dan Terpadu: Mulai dari Pupuk Organik Sampai Keripik Mbote~ 22
Dr.Ahmad Nurkholis, M.Pd.

6. Menggali Potensi Wisata Desa~ 28
Hj.Amalia Nuril Hidayati, S.E., M.Sy.

7. **Penguatan Kematangan Sosial Mahasiswa Melalui KKN~ 33**
Dr. As'aril Muhajir, M.Ag.,

8. **KKN: Transformasi Fiqih Pertanahan~ 38**
Dr. Asmawi, M.Ag.,

9. **Kolaborasi dalam Mengabdi, Harapan Mewujudkan Inovasi ~ 42**
Binti Nur Asiyah, M.Si.,

10. **Pemberdayaan Berbasis Pengabdian ~ 46**
Darisy Syafaah, M.Pd.I.,

11. **Belajar Bersosialisasi dengan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata ~ 51**
Dr. Dewi Asmarani, M.Pd.

12. **Menggugah Kesadaran Pendidikan Masyarakat Melalui KKN~ 55**
Dewi Salistina, M.A.

13. **Road Trip to Pucanglaban ~ 60**
Dita Hendriani, M.A.

14. **KKN: Barakah Membawa Atsar Akademik ~ 63**
Drr. Elfi Mu'awamah, M.Pd.,

15. **Community, Community, Community ~ 68**
Emmy Naja, M.Pd.

16. **KKN: KISAH KASIH NYATA (Sebuah Refleksi Diri) ~ 73**
Dr. Eni Setyowati, M.M..

17. **KONTRIBUSI DPL DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT ~ 77**
Dr. Erna Iftanti, M.Pd.

18. **KKN Turut Membangun Potensi Wisata Desa Kedungcangkring ~ 83**
Faizatul Istiqomah, S.S., M.Ed.

19. **Eksplorasi Kecantikan Pantai Pasur~ 88**
Fathul Mujib, M.Ag.

20. **KKN: Setetes Air di Padang Gersang ~ 94**
Intan Sari Dewi, M.Pd.

21. **KKN: Belajara Bersama Masyarakat ~ 99**
Dr. Khoirul Anam, M.Pd.I

22. **Fiqih Pemberdayaan Model KKN ~ 105**
Dr. Kutbuddin Aibak, M.H.I.

23. **Kuliah Kerja Nyata dan Gunung Bandil ~ 112**
Lailatul Nikmah, M.Pd,.

24. **Hramoni di Desa Tumpak Oyot ~ 115**
Dr. Luk Luk ur Mufidah, M.Pd.i.

25. **Pengembangan Desa Wisata Gambiran ~ 119**
Luthfi Ula Ni'amah, M. Kom.I.

26. **KKN: Wahana Belajara Berinteraksi dan Bersinergi ~ 125**
Dr. M. Darin Arif Mu'allifin. S.H., M..Hum.

27. **Tiga Fase KKN Posdaya Berbasis Masjid ~ 128**
Dr. Maryono, M.Pd.

28. **KKN di Kelas dan Kelas di KKN ~ 133**
Muhammad Basuni, M.Pd.

29. **Genuk Punya Cerita; Sekelumit Kisah tentang KKN ~ 138**
Muhammad Fatoni, M.Pd.I..

30. **"Kembangan"-ku Teruslah Berkembang~ 142**
Muhammad Mahfud Ridwan, M.Pd.I.

31. **KKN: *The Power of Trust* ~ 147**
Dr. Muhammad Muntahibun Nafis, M.Ag., M.A.

32. **KKN: Menggugah Kesadaran Mewujudkan Keberdayaan ~ 153**
Muhammad Zaini, M.A.

33. **KKN: Sekali Desa Tetap Desa ~ 158**
Mulia Ardi, M.Phil.

34. **Pemberdayaan Potensi Desa Melalui Kolaborasi Mahasiswa dengan Masyarakat ~ 163**
Musrikah, M.Pd.

35. **KKN: Keno Kangge Ngabdi ~ 168**
Mutrofin, M.Fil.I.,

36. **KKN: KULIAH KERJA NYATA ~ 174**
Ubaidillah, M.Hum.

37. **KKN, Pengabdian dan Proses Kembali ke Desa ~ 179**
Nur Aziz Muslim, M.H.I.

38. **Mahasiswa pun Mencuci dan Memasak Ketika KKN ~ 182**
Dr. Nur Fadhilah, M.H.

39. **Memfasilitasi Masyarakat ~ 187**
Dr. Nur Kholis, M.Pd.I

40. ***Short is Nice* ~ 192**
Dr. Nurul Khojimah, M.Pd.

41. **Mengantar Cita-Cita Mulia Masyarakat Desa ~ 196**
Nuryani, M.Pd.I

42. KKN dan Pemberdayaan Masyarakat Secara Kolaboratif ~ 201
Dr. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd

43. Suka Duka Menjadi DPL: Catatan Reflektif ~ 210
Qomarul Huda, M.Ag.

44. KKN: Touring of De Javu ~ 215
Rokhmat Subagiyo, S.E., M.E.I.

45. Monitoring Pelaksanaan KKN di Desa Sidomulyo ~ 218
Dr. Sokip, M.Pd.I

46. Kisah Kepala Desa Penyebar Islam~ 225
Dr. Sulistyorini,M.Ag.

47. Pengabdian dan Pendekatan Budaya ~ 229
Susanto, M.Or.

48. KKN: Perjalanan di Atas Awan ~ 233
Ummu Sholihah, M.Si.

49. KKN: Sebuah Upaya Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat ~ 238
Dra. Umy Zahroh, M.Kes., Ph.D.

50. KKN: Pemberdayaan dan Kecerdasan Emosi ~ 243
Zun Azizul Hakim, M.Psi.

46

Kisah Kepala Desa Penyebar Islam

Oleh Dr. Sulistyorini, M.Ag.
DPL KKN Wonotirto Blitar

Kisah ini diawali dari acara pembukaan KKN mahasiswa IAIN Tulungagung pada hari Rabu tanggal 12 Juli 2017 bertempat di Balai Desa Wonotirto yang megah nan indah. Letaknya sangat strategis, di pinggir jalan raya yang menghubungkan dengan Desa Ngeni dan Desa Bakung. Dikatakan indah karena di kanan kirinya terdapat lembah yang berbukit, pohon-pohon besar yang menjulang tinggi nan hijau melambai diterpa angin pegunungan yang amat sejuk.

Pada acara pembukaan KKN tersebut dihadiri oleh Kepala Desa beserta stafnya, tokoh agama Islam, tokoh masyarakat yang terdiri dari ketua NU, ketua Muslimat, ketua Fatayat dan tokoh masyarakat lainnya. Tidak ketinggalan pula seluruh mahasiswa peserta KKN yang ada di desa Wonotirto yang berjumlah 36 mahasiswa.

Pada sambutannya Kepala Desa menerangkan bahwa masyarakat Wonotirto ini hampir 85 persen beragama Islam dan berfaham Ahlu Sunnah Waljamaah. Beliau sempat menghimbau kapada mahasiswa KKN untuk tidak memasukkan faham yang lain. Di dalam hati saya timbul berbagai pertanyaan, karena setahu penulis Desa Wonotirto dan desa lainnya yang termasuk wilayah Blitar selatan dihuni warga masyarakat yang beragama Islam, tetapi tidak menjalankan syariatnya alias Islam KTP, tetapi di Desa Wonotirto ini masyarakatnya sangat berbeda agamis mulai dari anak-anak, orang dewasa, sampai para orang tua.

Rasa penasaran penulis terjawab pada waktu bersilaturahmi ke rumah sang kepala desa seusai acara pembukaan KKN dan

dari sinilah dimulai ceritanya: sang kepala desa sejak kecil bernama Muhadi, pada tahun 1980-an beliau masuk MAN Tlogo–Kanigoro–Blitar mengambil jurusan Agama. Sejak masuk MAN pemuda Muhadi sudah bercita-cita untuk menggali ilmu agama yang sebanyak banyaknya dan seluas luasnya untuk bekal nanti mengabdi di masyarakat daerahnya Wonotirto yang sangat kurang dan minim ilmu agamanya. Oleh karena itu beliau memutuskan untuk mondok di Sekardangan di bapak Kyai Hamzah disamping itu beliau juga berguru pada bapak Kyai Mujib, dan bapak Kyai Turmudzi ketiga Kyai tersebut sekaligus juga guru/ustad MAN Tlogo.

Ketiga Kyai tersebut sangat mendukung apa yang menjadi keinginan mulya Muhadi tersebut, sehingga Muhadi mendapat tambahan ilmu agama dan ilmu sosial sebagai bekal hidup di masyarakat. Setelah 3 tahun di MAN Tlogo, beliau lulus dengan memuaskan dan kembali pulang ke desa Wonotirto untuk menyebarkan agama Islam sesuai dengan cita citanya. Sejak saat itu bapak Muhadi mengajar mengaji Al-Qur'an dan ilmu agama yang lain. Tidak berselang lama kehadiran Muhadi dengan segala kegiatannya di dengar dan diketahui oleh kepala desanya pada waktu itu, yang mana kegiatan Muhadi tersebut tidak disukai oleh kepala desanya disebabkan kepala desanya bukan orang yang ahli beragama, bahkan takut kedudukannya akan tergeser. Oleh sebab itulah pemuda Muhadi dimusuhi habis habisan oleh bapak Lurah beserta perangkatnya, walau bapak lurah tersebut masih tergolong kerandahnya.

Walau perjuangannya sangat berat, tetapi pemuda Muhadi tetap tegar untuk selalu memperjuangkan dan menyebarkan agama Islam dengan mendirikan masjid di dekat rumahnya sebagai pusat dakwahnya. Dengan perjuangan yang sangat gigih, lambat laun masyarakat banyak yang mengikutinya untuk menjalankan syariat agama Islam dengan baik mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Kenyataan ini menjadikan bapak Lurah Wonotirto pada waktu itu marah-marah dan mengancam akan membunuh pemuda Muhadi atau mengusirnya untuk keluar dari desa Wonotirto. Pada suatu malam ancaman dari lurah itu terbukti dengan diusirnya pemuda Muhadi keluar dari desa Wonotirto oleh bapak lurah beserta krunya.

Pemuda Muhadi akhirnya memutuskan untuk mondok di luar Wonotirto yaitu di pondok Ploso Kediri, tanpa berbekal

apapun kecuali niat yang teguh untuk mencari ilmu agama Islam. Awal-awal mondok untuk makan sehari-hari diberi oleh teman-temannya yang berasal dari Blitar, namun akhirnya belaiu mendapat kepercayaan untuk menjadi pembantu/ abdi di keluarga ndalem sehingga untuk hidupnya ditanggung oleh kyai pemangku pondok tersebut.

Setelah berjalan beberapa tahun di pondok Ploso, pemuda Muhadi diminta kembali oleh masyarakat Wonotirto untuk melanjutkan perjuangannya menegakkan agama Islam di desanya. Ajakan itu disetujui oleh Muhadi dan sejak saat itu beliau mengajar mengaji Al Qur'an dan mengajar ilmu agama Islam lainya.

Waktu terus berjalan bapak Muhadi akhirnya melangsungkan pernikahan dengan perempuan idaman hatinya dari desannya dan tidak berselang lama beliau dikaruniai keturunan. Kegiatan untuk menyebarkan agama Islam terus berjalan tetapi ditengah tengah perjalanan itu beliau mendapatkan cobaan dari Alloh berupa putrannya sakit, karena memerlukan biaya yang cukup banyak akhirnya bapak Muhadi memutuskan untuk mencari tambahan dana ke luar negeri dengan menjadi TKI di negara Malaysia.

Berselang beberapa tahun di Malaysia beliau mendapat informasi bahwa masjid yang dulu didirikan telah rusak dan roboh dimakan usia. Mendengar informasi tersebut beliau memutuskan untuk segera kembali ke daerah asalnya yaitu desa Wonotirto. Sesampainya di rumah, benar apa yang dikatakan oleh masyarakat bahwa masjid yang didirikan dahulu telah roboh. Akhirnya beliau bersama sama dengan masyarakat bahu membahu untuk membangun masjid yang roboh tersebut. Uang yang didapatkan dari negara Malaysia sebagian besar digunakan untuk membangun masjid nya.

Tidak berselang lama desa Wonotirto mengadakan Pilkades dan Muhadi mendapat dukungan untuk mencalonkan menjadi kepala desa, tetapi ternyata nasib baik belum berpihak kepadanya, beliau gagal terpilih menjadi kepala desa. Roda kehidupan tetap berjalan, kegiatan bapak Muhadi tetap dilanjutkan untuk menjadi guru diniyah di madrasahnya dan kegiatan sosial lainnya. Sebagai pejuang agama beliau menghimpun para pemuda untuk dididik sebagai kader penerus perjuangan agama Islam, ditandai dengan didirikannya

organisasi pemuda Islam yaitu GP Ansor, IPNU dan IPP NU.

Pada saat Pilkades selanjutnya, tepatnya tahun 2013, secara mayoritas masyarakat mendukung bapak Muhadi untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa Wonotirto dan berhasil terpilih secara demokrasi. Bermula dari sinilah beliau mendapat kemudahan dalam menyebarkan agama Islam di desa Wonotirto.

Sebagai kepala desa beliau menginginkan seluruh lapisan masyarakat untuk memeluk agama Islam dan menjalankan syariatnya dengan faham Ahlusunnah Waljamaah. Sehingga pada saat ini mayoritas masyarakat Wonotirto memeluk agama Islam dan menjalankan syariat-syariatnya dengan baik. Disamping menyebarkan agama Islam, bersama sama masyarakat mengajak untuk hidup yang sejahterah damai dan rukun.

Dalam bidang industri desa Wonotirto mempunyai Icon tanah Kaulin terbaik di Indonesia sehingga menambahkan kesejahteraan bagi masyarakat Wonotirto dan sekelilingnya. Tanah kaulin itu digunakan untuk campuran dalam pembuatan keramik. Disamping itu juga mempunyai hasil tambang pasir besi.

Sekarang perjuangan sang kepala desa sudah menampakkan hasilnya dengan ditandai munculnya TPQ - TPQ, Mushola, Masjid tempat ibadah dan lembaga pendidikan Islam.

Demikianlah sepintas tentang perjuangan sang kepala desa bapak Muhadi dalam memperjuangkan penyebaran agama Islam di desa Wonotirto. Dan akhirnya penulis ikut mendoakan semoga perjuangan bapak lurah Muhadi selalu mendapatkan Ridho Alloh yang manfaat, maslahat Fiddini Waddunya walakhiroh, aamiin.

PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

Catatan Dosen IAIN Tulungagung

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu tugas pokok seorang dosen. Implementasinya sangat beragam, tergantung kondisi dan pilihan masing-masing dosen. Menjadi Dosen Pembimbing Lapangan mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian yang cukup strategis.

Buku ini merekam catatan dosen-dosen IAIN Tulungagung tentang pemberdayaan masyarakat. Ada catatan, renungan, perjuangan, dan pemikiran terkait memajukan masyarakat. Membaca catatan demi catatan di buku ini memberikan informasi yang sangat kaya manfaat.

IAIN TULUNGAGUNG PRESS
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Email : iain.tulungagung.press@gmail.com
Tlp/Fax : (0355) 321513/321656

ISBN 978-602-61824-2-5
9 786026 182425